

**PERBANDINGAN PEMBERITAAN PERDAGANGAN MANUSIA PADA SURAT KABAR  
VERSI ONLINE TRIBUN TIMUR DENGAN FAJAR****Andi Fauziah Astrid**

**Abstract.** Penelitian ini menganalisa bagaimana perbandingan pemberitaan tentang perdagangan manusia pada surat kabar versi online pada Harian Tribun timur dengan Harian Fajar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan media online yang tirasnya besar di Sulawesi Selatan selama tiga bulan dengan menggunakan metode analisis isi deskriptif kuantitatif dan wacana sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari hasil analisis dari studi dan analisis kepustakaan. Teknik Seleksi menggunakan informasi pada teknik pengambilan sampel pada periode Januari-Maret 2013 dan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Informasi yang diberikan Harian Tribun Timur dalam hal isu perdagangan manusia jauh lebih besar daripada yang diberikan oleh Harian Fajar. Dalam artian, Harian Tribun Timur versi online memberikan porsi yang besar. 2) Dalam hal perhatian media, Harian Tribun Timur versi online memberikan perhatian lebih besar daripada Harian Fajar versi online. Kata Kunci: Perdagangan Manusia, berita, surat kabar versi online, analisis isi, analisis wacana, teori pers, dan teori agenda setting.

**A. Pendahuluan**

Isu perdagangan manusia dari tahun ke tahun semakin diperhatikan, media mulai mengupas tidak hanya dari sisi informasi tetapi membantu pemerintah dan kepolisian untuk memburu si pelaku. Masalah perdagagan manusia tidak lagi menjadi masalah internasional, tetapi sudah mulai menjadi masalah nasional. Karena sifat klandestinnnya, statistik yang akurat mengenai besarnya masalah perdagangan manusia di setiap negara sulit dipahami dan tidak dapat diandalkan. Angka yang rentang tersedia dari jumlah korban diselamatkan atau dipulangkan ke perkiraan total jumlah korban trafiking yang ada. Maraknya perdagangan manusia ini disebabkan oleh beberapa hal. Pada dasarnya, berkaitan dengan ekonomi dan sosial. Dari segi ekonomi, perdagangan manusia ini melalui jerat hutang<sup>1</sup>. Dari 16 kasus yang dipelajari, jeratan hutang umumnya berawal dari pembayaran di depan (advance) oleh pihak tertentu atas seluruh atau sebagian biaya rekrutmen serta pemberangkatan buruh ke tempat tujuan kerjanya. Selain itu, jeratan hutang juga bisa terjadi karena hutang (anggota) keluarga kepada pihak tertentu. Untuk menciecil atau melunasi hutang tersebut, salah satu anggota keluarga terpaksa dipekerjakan kepada pemberi hutang.

Perdagangan Internal manusia, yaitu di mana korban adalah terletak, diangkut dan dieksploitasi dalam satu wilayah, belum dipertimbangkan untuk tujuan analisis karena risiko yang dirasakan sangat meremehkan fenomena karena sejumlah kecil informasi yang dikumpulkan. sementara banyak indikator yang menunjukkan tingkat tinggi manusia perdagangan yang terjadi secara ketat dalam suatu negara atau sub-wilayah di daerah geografis tertentu, intern perdagangan manusia tampaknya menjadi material kurang dilaporkan. Ini mungkin, sebagian, karena dua faktor: fokus bahwa masyarakat internasional telah dibawa ke penderitaan korban trafiking di negara-negara asing, dan, penerapan biasa (yakni perdagangan non-manusia) peradilan pidana prosedur untuk warga negara dalam negeri dan, sebagai hasilnya, mereka non-kategorisasi sebagai korban perdagangan.

---

<sup>1</sup> George Martin Sirait dalam resume bukunya, 2006

Di *Indonesia* menurut data Academy for Educational Development –ILO (2001-2006), menjadi sumber dan juga sebagai tempat transit dan negara tujuan perdagangan manusia. UNICEF mengestimasi sebanyak 100 ribu perempuan dan anak-anak yang diperdagangkan secara rutin untuk eksploitasi seksual secara komersial di *Indonesia* dan di luar negeri. Wanita dan anak –anak *Indonesia* yang diperdagangkan secara seksual dan eksploitasi tenaga kerja berada di wilayah *Malaysia*, *Singapura*, *Brunei*, *Taiwan*, *Jepang*, *Hongkong*, dan *Timur Tengah*.

Tak selesainya masalah ini secara tidak langsung menohok tiap pemerintahan di *Negara Asean*. Ini mendeskripsikan ketidakseriusan tiap *Negara Asean* dalam menyelamatkan masyarakatnya yang terlibat perdagangan. Beberapa *Negara* di *Asean* masih berada dalam bayang-bayang kemiskinan. Mau tak mau perdagangan manusia tetap akan marak walaupun berbagai undang-undang akan ramai dibuat untuk menghentikan *human trafficking* ini. Tidak hanya pemerintah, media massa tentu saja memiliki peran dalam menghentikan arus perdagangan manusia. Apakah media itu memberitakan atau melaporkan secara informatif yang sangat formal atau justru melakukan investigasi dalam menghentikan perdagangan tersebut.

Media menjadi alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Salah satunya adalah media massa<sup>2</sup>. Media massa yang salah satunya memiliki fungsi kontrol sosial secara tidak langsung memiliki peran yang penting dalam menghentikan arus perdagangan manusia. Tiap media di *Indonesia* memiliki manajemen dan segmentasi yang berbeda dalam memberikan informasi. Walaupun namanya *Harian*, tetapi focus utamanya tiap hari berbeda-beda. Di sinilah akan dilihat, bagaimana porsi dan perhatian media-media di *Indonesia*, khususnya di *Sulawesi Selatan* terhadap masalah perdagangan manusia baik pada isu lokal, nasional, maupun internasional.

Berita yang disajikan oleh media tentu tergantung dari nilai berita suatu masalah yang diangkat. Perdagangan manusia sebenarnya telah mengandung unsur proximity. Maka, bukan alasan lagi, jika ada media yang menolak untuk mempublikasikan masalah perdagangan manusia. Yang menjadi masalah kemudian, sejauh mana manajemen media mengizinkan medianya untuk mengekspose masalah-masalah perdagangan manusia ke publik global, khususnya masalah *human trafficking*. Tak dapat dipungkiri, adanya isu pilkada, kriminalitas, ayau masalah politik, social, dan ekonomi lebih menjadi pilihan media untuk mengangkat isu itu. Apalagi pada bulan-bulan tertentu, media lebih condong fokus pada isu politik seperti pilkada. Media kemudian berada pada titik dilema, antara memberitakan berita yang sarat pada kepentingan pihak tertentu atau memainkan perannya sebagai kontrol sosial.

Lalu bagaimanakah porsi terhadap masalah perdagangan manusia pada *Harian Fajar* dan *Harian Tribun Timur* versi online? Dan seberapa besar perhatian dan peranan *Harian Fajar* dan *Harian Tribun Timur* versi online?

---

<sup>2</sup> Hafied (2005:119)

**B. Pembahasan**

Populasi penelitian ini adalah seluruh informasi mengenai perdagangan manusia pada Harian Fajar dan Harian Tribun Timur versi online yang diteliti dalam periode waktu terhitung Januari-Maret 2013. Dengan memasukkan keyword 'Perdagangan Manusia' pada fasilitas search engine di setiap media online. Temuan menunjukkan bahwa jumlah populasi penelitian selama kurun waktu yang telah ditentukan sebanyak 128 tampilan informasi yang terbagi atas tiga kategori yaitu, berita, feature, dan opini (tajuk rencana, opini/kolom, dan surat dari pembaca). Dari 127 tampilan informasi tersebut 42 informasi yang diberikan Harian Fajar versi online dan 85 informasi yang diberikan Harian Tribun Timur versi online. Pemilihan berita didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, yaitu; bertema perdagangan Manusia dan merupakan liputan nasional maupun internasional yang disatukan pada proses analisisnya. Keseluruhan tampilan populasi penelitian tersebut terdapat pada bagian lampiran.

Secara keseluruhan, tampilan frekuensi dan persentase jenis informasi masalah Human Trafficking dapat dilihat pada tabel berikut:

**C. Pemberian porsi terhadap masalah perdagangan manusia pada Harian Fajar dan Tribun Timur versi online.**

Secara umum dari beberapa analisa menunjukkan bahwa porsi informasi terkait masalah perdagangan manusia masih didominasi oleh Harian Tribun Timur versi online dan porsi informasi terkait masalah perdagangan manusia lebih sedikit diberikan oleh Harian Fajar versi online. Tapi, hal ini belum bisa dijadikan tolak ukur porsi informasi secara umum karena terdapat beberapa pengkhususan. Misalnya saja, walaupun Harian Tribun Timur lumayan banyak jumlah informasinya tetapi rata rata informasinya bercampur dengan isu yang hanya menggunakan kata "manusia" saja atau "perdagangan" saja. Dari segi porsi ini pun, Harian Tribun Timur sebenarnya tidak terlalu fokus pada masalah perdagangan manusianya. Untuk Harian Fajar versi online, walaupun porsinya lebih sedikit tetapi mereka lebih banyak fokus pada masalah buruh, pengungsi, tenaga kerja, dan migran. Masalah tenaga kerja memang lebih banyak dihadapi oleh Indonesia. Baik dalam hal tenaga kerja sendiri maupun tenaga kerja asing yang ada di Indonesia.

Untuk porsi informasi perdagangan manusia yang disajikan kedua media, media Tribun Timur versi online dalam kurun waktu Januari-Maret 2013 menampilkan informasi paling banyak, yaitu 85 informasi atau 66.93% dari total 128 informasi perdagangan manusia. Dan sisanya adalah Harian Fajar 33.07% dari total 127 informasi perdagangan manusia.

Begitu pula dari segi jenis informasi, berita dalam bentuk straight yang diturunkan masing – masing media, masih lebih banyak dipegang oleh Harian Tribun Timur. Sayangnya, dari segi pembagian informasi, baik Harian Fajar online dan Harian Tribun Timur tidak menurunkan informasi tajuk rencana tetapi ada beberapa yang hadir dalam bentuk opini media mengenai masalah perdagangan manusia ini. Begitu pula informasi dalam bentuk Surat dari Pembaca (SDP), hanya media Harian Tribun Timur yang menampilkan SDP dalam media onlinenya dalam bentuk tanggapan dari facebook. Ini dibuktikan dengan memberikan porsi untuk halaman facebook dan citizen reporter.

Porsi informasi juga bisa dilihat dari berapa halaman yang disiapkan untuk informasi Perdagangan manusia. Setelah dicetak, rata –rata media online menurunkan informasi berkisar 1 -3 halaman. Berarti tidak ada perbedaan porsi informasi kalau dilihat dari jumlah halaman yang disajikan jika sudah dicetak.

**D. Perhatian dan peranan Harian Fajqr dan Harian Tribun Timur versi online terhadap masalah perdagangan manusia.**

Untuk poin perhatian media online terhadap masalah perdagangan manusia, kita bisa menganalisisnya sesuai dengan isi yang ditampilkan, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif (wacana). Kita kembali melihatnya dari segi jenis informasi, yaitu berita (straight dan feature) dan non berita (opini, tajur rencana, dan surat dari pembaca). *Pertama, dari segi narasumber.* Hasil penelitian menunjukkan, ada media yang menampilkan narasumber yang tidak jelas atau anonim. Alasan penggunaan sumber anonim adalah karena dalam berita human trafficking, untuk memberitakan korban dan pelaku, sebaiknya digunakan nama samaran atau inisial. *Kedua, dari segi cek dan ricek,* pada poin cek dan ricek yang dimaksud penulis adalah apakah ada konfirmasi terkait pembahasan kasus perdagangan manusia.

*Poin yang ketiga, yaitu tema informasi.* Setelah memilahnya menjadi beberapa bagian, yaitu kasus perdagangan manusia, informasi perdagangan manusia, seminar/ pelatihan/ pertemuan yang membahas perdagangan manusia, pemerintah tentang perdagangan manusia, atau secara umum, penulis mendapatkan bahwa Harian Tribun Timur versi online lebih banyak mengangkat informasi tentang perdagangan manusia, lebih banyak memasukkan informasi yang mengangkat pemerintah – berhubungan dengan pernyataan pemerintah tentang perdagangan manusia ataupun adanya perjanjian kerjasama pemerintahan masing – masing negara dengan negara lain. Sedangkan Harian Fajar versi online lebih sedikit. Tema Kasus perdagangan manusia merupakan informasi yang terkait dengan peristiwa yang dialami oleh masyarakat yang menjadi korban human trafficking. Bagaimana proses terjadinya dan proses penangkapan.

*Keempat adalah hubungan human trafficking ini dengan suatu bidang tertentu.* Apakah berita ini berhubungan dengan politik, kesehatan, pendidikan, agama, lingkungan, hubungan sosial masyarakat, ekonomi, pembangunan, keamanan, pariwisata, etnis/ suku/ kekerabatan, budaya, pemerintahan, atau dalam hal bidang lain misalnya kesehatan. Harian Fajar versi online banyak menghubungkan informasi human trafficking dengan masalah keamanan. Harian Tribun Timur versi online paling banyak menghubungkan masalah perdagangan manusia dengan hubungan sosial masyarakat yaitu sebanyak 27 kali.

*Kelima adalah bentuk – bentuk human trafficking yang paling sering muncul.* Lewat bentuk – bentuk human trafficking ini, kita bisa mengetahui kasus apa yang dominan, apakah berkaitan dengan kerja paksa seks dan eksploitasi seks, pembantu rumah tangga, kerja migran, penari/penghibur/pertukaran budaya, pengantin pesanan, buruh/pekerja anak, penjualan bayi, ataukah menyebutkan human trafficking secara umum artinya tidak menyentuh secara khusus. Harian Tribun Timur versi online lebih sering mengangkat kasus kerja paksa seks dan eksploitasi seks yaitu sebanyak 35 kali pada dan Harian Fajar online sebanyak 20 kali.

Penganalisaan dalam bentuk analisa wacana penulis lakukan pada *tajuk rencana, surat dari pembaca, dan opini* penulis luar. Dari 127 item informasi, 10 item citizen reporter atau pendapat facebook dimasukkan harian Tribun Timur versi online. Tidak ada yang menurunkan isu perdagangan manusia pada tajuk rencana. Untuk poin peranan media, kita bisa mengukurnya berdasarkan teori pers dan teori agenda setting yang ada, antara kedua media online di Sulsel ini memiliki tidak memiliki

perbedaan sistem pers karena mereka menganut teori sistem pers berdasarkan sistem pers negara yang diterapkan oleh negara.

Sisi *teori agenda setting*, media seperti yang dikatakan McCombs dan Shaw bisa mensetting bagaimana informasi yang mereka berikan kepada khalayak bisa berpengaruh terhadap keputusan dan cara pandang masyarakat dan pemerintah. Harian Fajar bisa mengakomodasi kepentingan kedua belah pihak dan berusaha mengagendakan adanya penyelesaian terhadap masalah perdagangan manusia ini. Dapat kita perhatikan dari porsi berita yang paling banyak disuguhkan dan juga tidak berat pada pembentukan citra pemerintah. Malah, mereka berusaha memberikan sedikit kritikan atas sikap pemerintah dalam upaya menyelesaikan kasus perdagangan manusia. Harian Tribun Timur versi online, justru kelihatan agenda settingnya lebih berat kepada agenda setting media. Karena kebanyakan beritanya tidak membahas isu perdagangan manusia dan penyelesaian yang diberikan pemerintah. Mereka lebih banyak mengambil dan menginformasikan perdagangan manusia yang terjadi di luar kota, itupun dengan korban yang bukan berasal dari negara mereka.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kedua media online di Sulsel dalam memberikan informasi berbeda tiap porsinya. Secara umum, baik dari jenis informasi, jumlah halaman, waktu penerbitan, angle, dan penulis informasi, masih didominasi oleh media online Harian Tribun Timur dan porsi informasi terkait masalah human trafficking lebih sedikit diberikan oleh media online Harian Fajar. Tapi, hal ini tidak menjadi kesimpulan secara mutlak karena terdapat beberapa pengkhususan. Misalnya saja, walaupun Harian Tribun Timur lumayan banyak jumlah informasinya, tetapi rata-rata informasinya berasal dari luar Makassar. Untuk Harian Fajar walaupun menempati posisi jumlah informasi sedikit, tetapi mereka lebih banyak fokus pada masalah buruh, pengungsi, tenaga kerja dan migran.

Perhatian media online Harian Fajar dan Tribun Timur ini menggunakan indikator analisis yaitu :jenis berita straight, feature, opini, tajuk rencana, dan surat dari pembaca, bagaimana sumber berita yang ditampilkan, bagaimana keberimbangan berita (cek dan ricek, jenis fakta, cover both side, serta, pencampuran fakta dan opini informasi tersebut), tema berita apakah umum atau tidak, isu yang ada dalam satu berita menyangkut politik, kesehatan, pendidikan, agama, lingkungan, hubungan sosial masyarakat, ekonomi, pembangunan, keamanan, etnis/ suku/ kekerabatan, budaya, pemerintahan, atau isu yang lain, dan menyangkut bentuk-bentuk human trafficking yaitu, kerja paksa seks dan eksploitasi seks, pembantu rumah tangga, kerja migran, penari/penghibur/pertukaran budaya, pengantin pesanan, buruh/pekerja anak, penjualan bayi, ataukah menyebutkan perdagangan manusia secara umum artinya tidak menyentuh secara khusus. Dari indikator ini, Harian Tribun Timur masih lebih besar perhatiannya dalam memberikan informasi tentang perdagangan manusia ketimbang Harian Fajar online. Alasannya karena pemberitaan mereka lebih condong kepada keberhasilan pemerintah mereka dalam upaya meminimalisir perdagangan manusia. Tidak pada sisi korban perdagangan manusia.

Peranan media online terhadap masalah perdagangan manusia pun semakin diperjelas dengan menggunakan tolak ukur porsi dan perhatian media online terhadap masalah perdagangan manusia. Hanya Harian Tribun Timur yang betul-betul menjalankan peranannya sebagai agen perubahan dan social of control. Mereka juga memberikan batasan yang seimbang antara pemerintah

dan masyarakat dalam hal ini pembaca atau perdangangan manusia. Sedangkan harian Fajar online, peranannya masih lebih berat kepada bagaimana mengangkat pemerintah. Walaupun ada beberapa item informasi yang juga memprotes kebijakan dan tingkah laku pemerintah terhadap masalah perdangangan manusia ini.

Kita belum mampu mengubah sistem pers secara global. Apalagi tiap negara memiliki sistem pemerintahan yang sangat mengikat terhadap sub sistem yang lain. Untuk itu, tiap media berupaya memaksimalkan dirinya dan sumber daya manusianya agar berita atau informasi seputar perdangangan manusia dapat dicover secara obyektif, berimbang, dan mendalam. Media juga harus mampu mengusung agenda setting secara berimbang. Sebisa mungkin mengutamakan kepentingan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anto dkk, 2002. *Jurnalisme Tidak Ramah Gender*. KIPPAS, Medan
- Atmakusumah, 2000. *Sepuluh Pelajaran untuk Wartawan*. LSPP –UNESCO –Kedutan Besar Swiss, Jakarta.
- A Muis, 1998. *Kolom: Internet dan Tantangan Kebebasan Pers*. Majalah Tempo edisi 45/02 - 10/Jan/1998, Jakarta.
- Artikel Harian Kompas, 3 Oktober 1999. Jakarta.
- Artikel, Grant E, August, 2007 *Communication Technology Update Free Expression in Asian Cyberspace*. The Southeast Asian Press Alliance and The Philippine Centre for Investigative Journalism, Open Society Institute; SLD –ANN printing services, inc Manila.
- Berger, Peter L dan Thomas Luckmann, 1966. *The Social Construction of Realibilty; A Treatise in The Sociology of Knowledge*. Doubleday and company, inc. Garden city, New York.
- Buick, Joanna dan Zoran Zevtic, 1997. *Mengenal Cyberspace for Beginners*. Mizan, Bandung.
- Bulaeng, Andi, 2000. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Hasanuddin University Press, Makassar.
- , 2002. *Teori dan Manajemen Riset Komunikasi*. Penerbit Narendra, Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajawali Press, Jakarta.
- Charnley, Mitchell V, 1975. *Reporting*. Printed in The United States of America.
- Genda, Silahuddin, 2006. *Analisis Isi Berita, Tajuk Rencana, dan Feature Kerusuhan Ambon di Harian Fajar dan Pedoman Rakyat*. Tesis Pascasarjana Unhas, Makassar.
- Gulati, Girish J, 2007. *Media Representation Of Human Trafficking In Three Liberal Media Systems*. Bentley College International Studies Department, Waltham, MA.
- Eriyanto, 2002. *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*. LKiS, Yogyakarta.
- Hidayat, Dedy N, dkk, 2000. *Pers Dalam "Revolusi Mei" Runtuhnya Sebuah Hegemoni*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Iskandar, Maskun dan Atmakusumah, 2006. *Panduan Jurnalistik Praktis*. LPDS –FES, Jakarta.
- Kahya, Eyo, 2004. *Perbandingan Sistem dan Kemerdekaan Pers*. Pustaka Bany Quraisy, Bandung.
- Klapper, Joseph T, 1960. *The Effect of Mass Communication*. The Free Press, New York.
- Leknas –LIPI, 2002. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- McQuail, Denis, 1996. *Teori Komunikasi Massa*, edisi kedua, penerbit Erlangga, Jakarta.

- Mencher, Melvin, 1984. *News Reporting and writing*. Wm C Brown Publishers, College Collection, USA.
- Muis, A, 1996. *Kontroversi sekitar Kebebasan Pers; Bungai Rampai Masalah Komunikasi, Jurnalistik, Etika, dan Hukum Pers*. PT Mario Grafika, Jakarta.
- , 1999. *Jurnalistik Hukum Komunikasi Massa*, PT Dharu Anuttama, Jakarta.
- , 2000. *Titian Jalan Demokrasi*. Penerbit Harian Kompas, Jakarta.
- , 2001. *Indonesia di Era Dunia Maya*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pandjaitan, Hinca IP dkk, 2005. *Membangun Cyberspace Indonesia yang Demokratis*. IMLPC, Jakarta.
- Potter, Deborah, 2006. *Buku Pegangan Jurnalisme Independen*. Biro Program Informasi Internasional Departemen Luar Negeri A.S.
- Rahayu, 2006. *Menyingkap Profesionalisme, Kinerja Surat kabar di Indonesia*. Pusat kajian media dan budaya populer, Dewan Pers, dan Depkominfo, Jakarta.
- Riffe, Stephen Lacy, dan Frederick G. Fico, 2005. *Analysing Media Message*. Lawrence Erlbaum Associates Publisher. Mahwah, New Jersey, London.
- Rivers, William L, Jay W Jensen dan Theodore Peterson, 2004. *Media Massa dan Masyarakat Modern*, edisi Kedua, Kencana, Jakarta.
- Siahaan, Hotman M, dkk, 2001. *Pers Yang Gamang; Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur*, LSPs, ISAI, USAID, Surabaya.
- Sobur, Alex, 2001. *Analisa Teks Media*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Stokes, Jane, 2006. *How To Do Media and Cultural Studies*. PT Bentang Pustaka, Yogyakarta.
- Sudibyo, Agus, dkk, 2001. *Kabar –kabar Kebencian, Prasangka Agama di Media Massa*. ISAI.
- Thompson, John B, 1990. *Critical Social Theory In The Era of Mass Communication*. Stanford University Press, California.
- Oetama, Jacob, 2001. *Suara Nurani, Tajuk Rencana Pilihan 1991 -2001*. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- William, Frederick, 1992. *The New Communication*, Third Edition. Wadsworth publishing Company, California.
- www.Allacademic.com, download Juni 2009
- www.antaraneews.com, download 14 Maret 2007
- www.BBCIndonesia.com, download Maret 2009
- www.detik.com, download 20 Maret 2007
- Media Impact, *An Introduction to Mass media*, 1995. Wadsworth publishing company.
- A. Jurnal**
- Kenyon dan Tim Marjoribanks, 2007. *Transforming Media Markets: The Cases of Malaysia and Singapore*. Australian Journal of Emerging Technologies and Society Vol 5, No 2, Australia.
- B. Dokumen**
- RUU Perdagangan Orang Disahkan, Korban dapat ganti rugi. Berita Harian Suara Merdeka, 21 Maret 2007.
- Laporan Penyelenggaraan Hak Asasi Manusia Negara –negara -2006. 8 Maret 2006. Biro Demokrasi, Hak Asasi dan Pekerja.
- Handout ICMC Workshop, Oktober 2008. Workshop Human Trafficking, Makassar.
- Laporan untuk Eksploitasi Seksual Alola Foundation, 2004. Cathleen caron (tim penilai kebutuhan anti trafficking)
- Protokol PBB untk mencegah, menekan, dan menghukum trafficking orang, khususnya perempuan dan anak –anak.2000. Suplemen Konvensi PBB mengenai kejahatan transnasional.
- www.depkmham.go.id, download 20 Maret 2007

**JURNAL BERITA SOSIAL**

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)/Kessos  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

Edisi I. Desember 2013/ISSN. 23392584

www.google.com, download 2007 -2009

www.kompas.com, download 20 Maret 2007

www.Seapa.com, download Juli 2009

www.stoptrafiking.or.id, download 14 Maret 2007

www.thailandguru.com, download 14 Maret 2007

situs KBRI –Kuala Lumpur, download 14 Maret 2007